



Manajemen Humas Pendidikan Islam: Fungsi dan Kode Etik

Dede Asrori Rohim¹, Tika Widiyan², Hendriadi³

¹Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

³STAI Nurul falah Air Molek

Email: dedeasrorirohim21@gmail.com¹, tikaw929@gmail.com²,

Hendriadi0575@gmail.com³ HP. 085720954079, 082247005646, 081365746588

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Mei 2022

Direvisi: 1 Juni 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6622411

Abstract:

The purpose of this paper is to examine the function and code of ethics of public relations management in Islamic educational institutions. The research methodology used is library research with data sources coming from books, journals, and all literature that discusses public relations management. meanwhile the data analysis technique used is content analysis, namely analyzing all the literature that is used as a data source. The result of this research is that public relations management is the whole process of activities that are planned and endeavored intentionally and seriously, accompanied by continuous guidance to gain sympathy from the community in general, and in particular the people who have a direct interest in the school. The function of public relations management is as a provider of information and intermediary/liaison between the organization and the community. In implementing public relations, it is inseparable from the application of ethics which is the basis for implementing public relations, a public relations practitioner must be trustworthy in conveying and receiving information, fair in determining all cases, and keeping promises in the relationships that have been established between the organization and its community.

Keywords: Public Relations Management, Functions, Code of Ethics

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek sentral di dunia yang dijadikan sebagai wadah utama dalam pembentukan kualitas manusia. Bukti sejarah mengatakan

bahwa kemajuan suatu bangsa diukur dengan kualitas manusia yang ada dan kemudian bersikeras mengupayakan pembangunan di bidang pendidikan terutama di Indonesia saat ini. Tujuan dari

pembangunan pendidikan nasional ialah mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri dan modern (Murni, 2017). Dalam proses perkembangannya, tentu saja lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat. Dorongan yang kuat terhadap kemajuan pengelolaan lembaga pendidikan kerap kali dilihat dari besarnya pengaruh partisipasi masyarakat yang hubungannya dengan lembaga pendidikan disebut sebagai humas atau public relations (Dwiayama et al, 2020).

Masyarakat memiliki peran dalam hubungannya dengan lembaga pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pada Bab XV Pasal 54 yang berbunyi: 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pelayanan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. 2) Masyarakat turut ikut serta menjadi sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. 3) Ketentuan tentang keikutsertaan masyarakat tertera dalam ayat 1 dan 2 yang diatur di dalam peraturan pemerintah. Hal ini jelas bahwa masyarakat memiliki andil dalam pembentukan mutu pendidikan, tidak hanya sebagai pengguna namun juga sebagai pelaksana (Dwiayama et al, 2020)

Namun, dalam pelaksanaannya tentu saja ada umpan atau usaha dari pihak lembaga dalam memberikan upaya-upaya terkait pentingnya pendidikan hingga kepada kerja sama antar masyarakat dan lembaga itu sendiri dan diperolehnya keharmonisan serta citra lembaga yang baik di mata masyarakat. Public relations jika dilihat dalam perspektif Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat melalui pendidikan. Dan sepanjang sejarah Islam, Nabi Muhammad adalah orang yang sukses dalam kegiatan sosialisasi Islam kepada masyarakat hingga beliaulah yang merupakan suri tauladan

dalam segala aspek kehidupan bagi umat Islam (Jaelani, 2020).

Perkembangan humas pada saat ini mengarah kepada mutual unders tanding yang berusaha untuk menciptakan jalinan komunikasi dua arah yang setara antara lembaga organisasi dan masyarakatnya. Dan dalam pembentukan usaha-usaha tersebut harus didasarkan kepada etika agar dukungan dan kedudukan suatu lembaga dapat diperoleh dengan baik di lingkup masyarakat (Kelana, 2021). Maka dari itu, kegiatan public relations perlu dimanajemen agar tujuan humas yakni sebagai jalur penentu kemajuan organisasi atau lembaga pendidikan dapat tercapai secara optimal (Wahid dan Hasanah, 2019). Islam juga telah menjelaskan mengenai menjaga hubungan sesama manusia dengan istilah “habl” (hubungan) dan “shilah alrahiim”(silaturahmi) yang sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Ali-Imran:112 dengan terjemahan yang berbunyi :

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”

Hubungan yang dijaga dengan baik maka akan melahirkan pengertian antara kedua belah pihak yang berkomunikasi. Menghasilkan respon yang positif dari publik/masyarakat dan kemudian dilakukan adaptasi terhadap respon tersebut kepada lembaga/organisasi merupakan tujuan dari humas. Humas dalam lembaga pendidikan islam menjadi hal yang vital, lembaga pendidikan islam berperan sebagai agen pencerdas kehidupan bangsa yang menanamkan nilai keislaman. Dalam menaikkan eksistensi serta memberikan edukasi mengenai pentingnya lembaga pendidikan islam kepada masyarakat hingga saat ini telah mengalami banyak

perubahan terutama dalam pandangan masyarakat yang semakin hari semakin mementingkan nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam pendidikan anak-anaknya. Maka berdasarkan pernyataan ini, manajemen humas adalah tombak yang harus difungsikan secara baik dalam lembaga pendidikan islam untuk memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (kajian pustaka). Library research adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga dapat memperoleh hasil penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut Mestika Zed (2017), yaitu memilih ide umum mengenai topik penelitian, mencari informasi yang mendukung topik, pertegas fokus penelitian, mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut, membaca dan membuat catatan penelitian, mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan, mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan segala literature yang membahas tentang manajemen humas dalam lembaga pendidikan terkait fungsi dan kode etik.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (analysis content). Menurut Frankle & Wallen (2020), analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan kepada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku, teks, esay, koran, novel, artikel majalah, dan lain sebagainya. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji hasil analisis tentang manajemen humas di

lembaga pendidikan islam berdasarkan fungsi dan kode etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Humas (Public Relations)

Asal kata manajemen ialah manage yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen juga berasal dari Bahasa Latin, yakni manus; tangan dan agree; menangani, melakukan dengan tangan. Dua kata tersebut disatukan menjadi manager yang artinya menangani atau melakukan dengan tangan. Managere kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yakni to manage, kata benda; management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Secara istilah, manajemen merupakan suatu usaha berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Benty, 2017)

Thomas Jefferson Presiden Amerika ialah yang pertama kali mengemukakan istilah hubungan masyarakat (Humas) pada tahun 1807. Namun pada saat itu istilah public relations dihubungkan dengan foreign relations yang secara etimologi diartikan sebagai hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa. Sedangkan kata public relations berasal dari bahasa Inggris yang mengandung arti hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya (Dhuhani, 2016). Humas (Hubungan Masyarakat) atau yang biasa disebut Public Relations adalah suatu upaya terencana yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Public Relations memiliki banyak definisi seperti yang disampaikan oleh orang-orang terkemuka Public Relations di Amerika Serikat yang telah melakukan survey, mereka

mengartikan bahwa public relations adalah sebuah ilmu, system, seni, fungsi, proses, profesi, metode, kegiatan, dan sebagainya (Dakir, 2018). Sedangkan Sukatendel mendefinisikan public relations sebagai metode yang bertujuan untuk menciptakan objek positif dari mitra lembaga atas dasar kesadaran dan kepentingan Bersama (Jaelani,, 2019). Beberapa definisi di atas kemudian diperjelas oleh Imam Gunawan bahwa Humas atau yang lazim disebut Public Relations merupakan sekumpulan teknik dan kegiatan yang digunakan oleh organisasi untuk menciptakan dan memelihara suatu sikap dan asumsi yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitas organisasi (Jaelani,, 2019). Menurut Rahmania Utari, terdapat dua hal yang dikaji oleh humas dalam pendidikan, yakni pertama rangkaian penyelenggaraan kegiatan yang berisikan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat atas dasar tujuan untuk mendorong proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang ada. Kedua, kegiatan kerjasama yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan publiknya melalui usaha mempublikasikan lembaga pendidikan serta kegiatan yang dilaksanakan agar memperoleh simpati dan pengertian dari masyarakat sekitar.

Dengan demikian terbentuklah manajemen humas yang menurut Scott M. Cutlip merupakan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) yang menilai sikap publik, mengidentifikasi berbagai kebijakan serta prosedur dari organisasi atas dasar kepentingan bersama agar terlaksananya rencana kerja dan memperoleh pengakuan public (Jaelani,, 2019). Pada intinya, public relations memiliki adanya usaha/upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakatnya, yang dalam usaha tersebut terdapat penanaman kesan yang membahagiakan, hingga nantinya menimbulkan pendapat public yang

menguntungkan bagi kemajuan lembaga tersebut (Jaelani, 2019).

Manajemen public relations ialah implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas public realtions. Public Relations merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya (Rahmat, 2016). Menurut E. Mulyasa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik.

Dalam dunia pendidikan islam, hubungan masyarakat termasuk ke dalam kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk mewujudkan jalinan kerjasama yang baik antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat (Hakim , 2019). Konsep hubungan tersebut tentunya diarahkan berdasarkan landasan Alqur'an dan Hadits, artinya dalam pelaksanaannya memiliki nilai dan norma keislaman yang tidak lain bertujuan untuk memperoleh keridhoan Allah Swt. Lembaga pendidikan yang merupakan suatu sistem yang terbuka pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat sekelilingnya (Fauzan, 2018).

Tujuan Humas

Secara umum, public relations bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi atau perusahaan, memperluas prestis, serta menampilkan citra-citra yang mendukung. Adapun tujuan Humas bagi lembaga pendidikan menurut Imam Gunawan ialah 1. Meningkatkan

partisipasi, dukungan, dan bantuan secara konkret dari masyarakat. 2. Menimbulkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan secara efektif dan efisien. 3. Mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan. 4. Menegakkan dan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan terhadap stakeholders dengan sasaran yang terkait, yaitu masyarakat internal dan masyarakat eksternal. 5. Membuka kesempatan yang lebih luas kepada para pemakai produk atau lulusan dan pihak-pihak yang terkait untuk partisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dhuhani juga menyebutkan beberapa rangkuman tentang tujuan humas diantaranya: (1) untuk melanjutkan dukungan yang lebih baik dan kuat (to secure continued and stronger support). (2) untuk menunjukkan kemajuan yang positif (to make an accounting of things accomplished), (3) untuk meningkatkan program-program pendidikan (to advanced the educational program) dan (4) untuk mempromosikan konsep-konsep sekolah dan mempererat hubungan dengan orang tua (to promote the concept of school and community partnership). Ada juga yang menyebutkan bahwa tujuan akhir dari humas ialah untuk menumbuhkan tanggapan yang baik (The ultimate goal of all public relations is good will).

Asas-Asas Humas

Syamsi menyatakan kepada setiap organisasi untuk memperhatikan asas-asas Humas dengan maksud agar kegiatan Humas dapat dilaksanakan dengan baik, asas-asas tersebut antara lain sebagai berikut:

Asas pemberitahuan resmi dan objektif, artinya informasi yang diberikan oleh Humas adalah informasi yang resmi. Asas pemantauan penyelesaian intern instansi, artinya penyelesaian intern yang dimaksud seperti disiplin, moral, moril dan prosedur.

Asas pertimbangan dan pengusaha dukungan masyarakat mengenai manfaat kegiatan humas.

Asas pelangsungan hubungan, artinya berusaha menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Asas perhatian opini masyarakat, artinya memperhatikan segala opini atau suara masyarakat ataupun saran yang bersifat menyempurnakan atau membangun.

Asas peningkatan mutu dan kegiatan, artinya petugas humas mengusahakan agar mutu kegiatan ditingkatkan sesuai dengan pengembangan instansinya.

Fungsi Humas

Lembaga Administrasi Negara menyatakan humas atau public relation dengan dua makna yakni pertama sebagai fungsi, humas dalam satuan organisasi berfungsi untuk membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan membina martabat instansi dalam pandangan masyarakat dengan bentuk memperoleh pengertian, kepercayaan kerjasama, dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Kedua, humas adalah unit penyelenggara fungsi butir satu. Humas harus melaksanakan proses komunikasi dua arah antara organisasi dan masyarakatnya.

Humas sebagai perantara antara organisasi dan masyarakatnya, juga sebagai informan dalam membawa kabar/berita seputar lembaga yang jelas dan factual. Allah berfirman dalam Q.S Al-Fath ayat 8, yang artinya “Sesungguhnya Kami mengutus kamu (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”

Maka, disinilah fungsi humas sebagai media penghubung antara pemimpin dan masyarakat, organisasi dan masyarakat beserta perangkat organisasi harus menjalin kerjasama dengan stakeholder (instansi terkait yang berhubungan dengan sekolah), antara lain: sekolah-sekolah di sekitar, sekolah tingkat

bawahnya, lanjutannya/perguruan dll, insatansi pemerintah/swasta, dan juga perusahaan (dunia usaha dan dunia industri)

T. Sianipar dan Purwanto menyatakan fungsi humas yakni mendapat bantuan dan dukungan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pembangunan sekolah, memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah, memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, mengembangkan kerja sama yang telah erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak. Kemudian dipertegas oleh F. Rachmadi bahwa fungsi humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/ organisasi dengan publiknya intern maupun ekstern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat yang menguntungkan organisasi. Imam Gunawan juga mengungkapkan salah satu fungsi Humas adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang tugas pokok, fungsi, aktivitas dan kebijakan-kebijakan organisasi. Artinya, humas berfungsi menyampaikan segala informasi terkait tupoksi lembaga/organisasinya kepada masyarakat secara jelas dan realistis. Hal ini senada dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 67, memiliki arti : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

Mufassir menafsirkan Q.S. Al-Maidah ayat 67 berkenaan dengan fungsi manajemen humas tentang menyebarkan dan memberikan informasi. Dari potongan ayat “sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu”. Menurut Fakhrudin ar-Raziyy yang dikutip dari tafsir

al-Misbah, berpendapat bahwa ayat ini merupakan janji dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW bahwa ia akan dipelihara Allah dari gangguan dan tipu daya orang-orang Yahudi dan Nashrani. Thahir bin ‘Asyur menambahkan bahwa, ayat ini mengingatkan Rasul agar menyampaikan ajaran agama kepada ahli kitab tanpa menghiraukan kritik dan ancaman mereka. Berbagai teguran keras yang disampaikan kepada ahli kitab itulah dihadapkan pada kecenderungan sikap lemah lembut Nabi SAW yang merupakan hal khusus, dan mengantar kepada turunnya peringatan tentang kewajiban menyampaikan risalah disertai jaminan keamanan beliau.

Prinsip-Prinsip Humas

Dalam pelaksanaannya, public relations dalam lembaga pendidikan Islam harus dilandaskan pada prinsip dan kaidah islam. Dalam Islam, prinsip-prinsip hubungan manusia disesuaikan dengan esensi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia. Berpandangan kepada Nabi Muhammad SAW yang berhasil melaksanakan public relations dengan memiliki empat sifat mulia, yakni shiddiq (benar dan jujur). Sikap benar dan jujur sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan kehumasan, menyampaikan kenyataan dan kebenaran mengenai keadaan lembaga pendidikan secara internal dan eksternal yang harus dijadikan konsep dalam melakukan promosi tanpa ada unsur mengelabui. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa pada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur.” (HR. Bukhari). Kemudian amanah (dapat dipercaya), agar terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, maka prinsip amanah juga harus diterapkan dalam kegiatan kehumasan dimulai dari personal yang ada dalam organisasi hingga kepada program dan pengimplementasian, menghindari adanya kecurigaan dan

membangun rasa saling percaya antara satu sama lain. Rasulullah SAW bersabda: “(dan disebutkan) dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, “Tanda orang munafik itu tiga: apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji ia menyalahi, dan apabila diberi amanat ia berhianat. Meskipun ia berpuasa dan bershalat serta mengaku bahwa dirinya muslim.” (Hadits ini disahkan oleh Bukhori dan Muslim).

Selanjutnya tabligh (menyampaikan atau komunikatif) yang juga menjadi hal penting dalam kegiatan kehumasan, karena komunikasi adalah unsur penting terbentuknya jalinan yang baik dalam setiap bentuk hubungan kerjasama. Artinya, dalam humas prinsip tabligh diartikan sebagai menyampaikan segala informasi dengan lemah lembut, menggunakan teknik yang menyenangkan dan tidak melukai orang lain agar segala informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW: ”Wahai ‘Aisyah, sesungguhnya Allah itu lembut dan menyukai kelembutan. Dan Dia akan memberikan sesuatu dengan kelembutan apa yang tidak diberikannya dengan kekerasan dan tidak pula diberikan dengan yang lainnya.” (HR. Muslim no. 2593).

Dan yang terakhir ialah fathonah (cerdas), artinya kegiatan humas haruslah dilaksanakan oleh individu yang cerdas dalam mencerna setiap informasi dan mampu menyampaikan dengan realistis berdasarkan fenomena yang ada. Seperti yang disampaikan dalam Hadits Rasulullah SAW, yakni: Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah ia memuliakan tamunya”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Sedangkan menurut Mulyono, prinsip-prinsip dalam pelaksanaan humas

yang harus diperhatikan oleh lembaga/organisasi meliputi keterpaduan (integrity), berkesinambungan (continuity), sederhana (simplicity), menyeluruh (coverage), konstruktif (constructiveness), kesesuaian (adaptability), dan luwes (flexibility).

Etika Humas dalam Perspektif Islam

Proses interaksi dalam kegiatan humas harus didasarkan dengan norma dan tingkah laku yang baik dalam bentuk perbuatan maupun komunikasi. Etika secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yakni ethos yang bermakna tempat tinggal yang biasa, diantaranya sebuah padang rumput, termasuk kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan bahkan cara berpikir. Bentuk jamaknya ta etha yang artinya adat kebiasaan. Dari bahasa Latin, yaitu Mos yang artinya kebiasaan dan dalam bentuk jamaknya Mores yang berarti juga adat atau kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari serta meninggalkan tindakan yang buruk (Rizal, 2019). Sedangkan secara terminology dalam filsafat, etika adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang biasa dilakukan dan ilmu tentang adat kebiasaan. Artinya etika sebagai norma dan nilai-nilai yang dianut dalam suatu kelompok atau masyarakat untuk menentukan tingkah lakunya.

Dalam penerapannya etika dalam kehumasan harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang sudah disebutkan diatas yaitu prinsip-prinsip agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, seorang yang mempunyai jabatan kehumasan harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam teori dan harus mampu memberikan pelayanan yang nyaman dengan pekerjaan yang didasari ketulusan hati semata-mata untuk beribadah kepada Allah. pekerjaan yang di dasari karena beribadah kepada Allah berbeda hasilnya dengan bekerja yang hanya takut pada atasan atau demi atasan. Implementasi manajemen Humas

dalam lembaga pendidikan Islam harus dilandaskan pada sikap/etika yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam Q.S An-Nisa ayat 58 yang artinya berbunyi: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Terkandung makna bahwa etika dalam kegiatan humas yakni menunaikan amanat yang tentunya sesuai dengan kepada siapa amanat itu harus disampaikan. Kemudian berlaku adil, manusia diperintah untuk berlaku adil kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Adil sendiri mengandung arti sama atau seimbang. Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan manusia. Allah juga memerintahkan kepada umat manusia tanpa terkecuali supaya berperilaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun orang lain. Prinsip keadilan yang ada dalam Al-Qur'an sangat kontekstual dan relevan untuk diterapkan kedalam aspek kehidupan, baik kehidupan beragama, berorganisasi, berkeluarga dan bermasyarakat. Tak terkecuali seseorang yang menjalankan tugas kehumasan, haruslah berbuat adil dalam menentukan keputusan, adil dalam memberikan hak, adil dalam memberikan kesaksian, adil dalam berbicara sekalipun lawan, dan adil dalam hal apapun.

Etika selanjutnya ialah memenuhi janji/tepat janji, sebagaimana yang tertera dalam Q.S Al-Maidah ayat 1 yang Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk memenuhi aqad atau perjanjian yang meliputi janji seorang hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dengan manusia dalam pergaulan sesamanya termasuk perjanjian yang dilakukan oleh praktisi humas. Manajemen kehumasan dalam konsep islam lebih menekankan pada perilaku-perilaku organisasi, jika para perilaku yang terlibat menggunakan prinsip-prinsip, atau nilai – nilai yang sudah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, maka seluruh tindakan yang akan dilakukan akan menimbulkan dampak yang luarbiasa. Seluruh system dan standarisai yang ada dalam manajemen pada dasarnya baik namun jika tidak di dukung oleh perilaku yang baik dan benar maka teori yang ada tidak akan berjalan secara maksimal, dengan demikian maka manajemen kehumasan dalam konsep Al-Qur'an dan hadits sangat di perlukan keberadaannya.

KESIMPULAN

Humas atau Public relations memiliki adanya usaha/upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakatnya, yang dalam usaha tersebut terdapat penanaman kesan yang membahagiakan, hingga nantinya menimbulkan pendapat public yang menguntungkan bagi kemajuan lembaga tersebut. Tujuannya untuk menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi atau perusahaan, memperluas prestis, serta menampilkan citra-citra yang mendukung. Adapun fungsi humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/ organisasi dengan publiknya intern maupun ekstern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat yang menguntungkan organisasi. Jika dikaitkan dengan pandangan islam maka humas berfungsi sebagai perantara antara organisasi dan masyarakatnya seperti yang tertera dalam Q.S Al-Anfal

ayat 8 dan memberikan informasi terkait organisasinya kepada masyarakat, sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 67.

Kemudian proses interaksi dalam kegiatan humas harus didasarkan dengan norma dan tingkah laku yang baik dalam bentuk perbuatan maupun komunikasi. Maka etika dalam kegiatan humas itu adalah amanah, adil, dan memenuhi janji seperti yang tertera dalam Q.S An-Nisa ayat 58 dan Al-Maidah ayat 1, yang dilaksanakan oleh praktisi Humas, agar pelaksanaan humas tersebut mampu memberikan pencapaian tujuan organisasi dan mendapat pengakuan baik bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhuhani, Elfridawati Mai, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon,” *al-Iltizam*, 1.1 (2016), 31–54
- Dr. Dakir, MA, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, ed. oleh Abdul Qodir, K-Media Yogyakarta, 1 ed. (Yogyakarta: K-Media, 2018)
- Dwiyama, Fajri, Adriani, Ismia, dan Riska Oktafiana, “Manajemen Humas : Membangun Peran Masyarakat pada Lembaga Pendidikan, Vol. 10, No.1, Februari 2020,” *Adara: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), 63–71
- Fauzan, “Etika Humas Dalam Perspektif Islam : Tinjauan Epistemologis,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2018), 135 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.567>>
- Hakim, Muhammad Nur, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto),” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 121–39 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>>
- Jaelani, Dian Iskandar, “Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2020), 274–82
- Jaelani, Dian Iskandar, “Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 57 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1501>>
- Kelana, Anda, Muslim, dan Muhammad Ramadhansyah, “The Interpretation Of The Verses Of The Qur’an On Public Relation,” *Cybernetics: Journal Educational Research and sosial Studies*, 2.1 (2021), 1–10
- Murni, “Konsep Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Intelektualita*, 05.01 (2017), 26–45 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>>
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Humas Sekolah, Media Akademi*, 1 ed. (Yogyakarta, 2016)
- Rizal, Saiful, “Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam,” *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 3.1 (2019), 16–36 <<https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.610>>
- Wahid, Abd Hamid, dan Istianatul Hasanah, “Penguatan Etika Kehumasan Melalui Reorientasi Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03.02 (2019), 25–36
- Zed, Mestika. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.